

***Training and Capacity Building for Eligible SME's Youth Entrepreneurship and
Employment Support Services Programme (Yess Programme)
untuk Wilayah Malang Jawa Timur***

Deddy Supriyadi

Universitas Koperasi Indonesia

deddy_ok@ikopin.ac.id

ABSTRAK

*Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS), dikembangkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian. Program ini bertujuan untuk mendorong dan menciptakan peluang bagi kaum muda, khususnya di perdesaan untuk dapat mengembangkan ekonomi mereka melalui kewirausahaan/pengembangan bisnis dan kesiapan memasuki dunia pekerjaan pada bidang pertanian. Melalui Program YESS, diharapkan akan bermunculan petani/pengusaha muda di tingkat perdesaan, sehingga terjadi kaderisasi petani secara berkelanjutan. Program Yess dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan kewirausahaan dan manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para petani muda/petani pemula sekaligus mempersiapkan dan meningkatkan kapasitas usaha para petani senior yang diharapkan dapat menjadi *offtaker*. Materi inti yang disampaikan, meliputi Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil, Business Model Canvas, *Business Plan*, Kelembagaan Pertanian, Strategi Pengembangan Usaha, Instrumen Keuangan dan Negosiasi. Adapun Metode yang digunakan adalah metode pendidikan orang dewasa (*andragogy*), dengan lebih banyak dilakukan studi kasus dan diskusi. Di dalam pelatihan ini dilakukan *business matching* antara petani muda dengan petani senior yang diproyeksikan untuk menjadi *offtaker*. Secara keseluruhan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Semua peserta bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan dan sebagian besar peserta berpartisipasi aktif bertanya dan diskusi. Hal yang menarik dalam pelatihan ini terciptanya peluang kerjasama antara petani muda dengan petani senior yang siap untuk menjadi *offtaker* dan mentor.*

Kata Kunci : Kewirausahaan, Manajemen Usaha, Business Model Canvas, Kreativitas dan Inovasi, Offtaker

ABSTRACT

*Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS), developed by the Agency for Extension and Development of Agricultural Human Resources, Ministry of Agriculture. This program aims to encourage and create opportunities for young people, especially in rural areas, to be able to develop their economy through entrepreneurship/business development and readiness to enter the world of work in agriculture. Through the YESS Program, it is hoped that young farmers/entrepreneurs will emerge at the rural level so that there will be a sustainable cadre of farmers. The YESS program is carried out through various activities including entrepreneurship and management training. This activity aims to provide training to young farmers/beginner farmers as well as to prepare and increase the business capacity of senior farmers who are expected to become *offtaker*. The core material presented includes Entrepreneurship, Small Business Management, Business Model Canvas, Business plans, Agricultural Institutions, Business Development Strategies, Financial Instruments, and Negotiations. The method used is the adult education method (*andragogy*), with more case studies and discussion. In this training, business matching between young farmers and senior farmers are projected to become *off-takers*. Overall the training can run*

well. All participants took the training seriously and most of the participants actively participated in asking questions and discussions. The interesting thing about this training is that there are opportunities for cooperation between young farmers and senior farmers who are ready to become offtaker and mentors.

Keywords: *Entrepreneurship, Business Management, Business Model Canvas, Creativity and Innovation, Offtaker*

1. PENDAHULUAN

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*, dikembangkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian. Program ini bertujuan untuk mendorong dan menciptakan peluang bagi kaum muda, khususnya di perdesaan untuk dapat mengembangkan ekonomi mereka melalui kewirausahaan/pengembangan bisnis dan kesiapan memasuki dunia pekerjaan pada bidang pertanian. Melalui Program YESS, diharapkan akan bermunculan petani/pengusaha muda di tingkat perdesaan, sehingga terjadi kaderisasi petani secara berkelanjutan.

Program Yess dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan kewirausahaan dan manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para petani muda/petani pemula sekaligus mempersiapkan dan meningkatkan kapasitas usaha para petani senior yang diharapkan untuk menjadi *offtaker*. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para petani muda peserta program Yess akan lebih tertarik dan percaya diri untuk menjalankan usaha pertaniannya, karena sudah diberikan pembekalan serta ada jaminan pasar yang akan menyerap hasil produksinya. Selain itu mereka dapat mengajukan proposal untuk memperoleh bantuan modal. Para petani muda peserta Program Yess juga mendapatkan penyuluhan teknis budidaya dari penyuluh pertanian. Dengan demikian dukungan untuk para petani muda dalam menjalankan usahanya ini cukup

lengkap. Di lain pihak para petani senior yang dalam kenyataannya sebagian sudah beroperasi sebagai *offtaker* mereka membutuhkan jaminan pasokan produk-produk pertanian untuk kelangsungan usahanya, Dengan adanya pelatihan ini para calon *offtaker* akan lebih siap bermitra dengan para petani muda untuk menyerap hasil produksi para petani muda peserta Program Yess sekaligus sebagai mentor. Dengan demikian akan terjadi kemitraan yang saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen pada Program Yess ini dilaksanakan atas Kerjasama Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian dengan Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University). Pelatihan dilakukan di empat (4) lokasi, yaitu Banjarbaru Kalimantan Selatan, Bogor Jawa Barat, Malang Jawa Timur dan Gowa Sulawesi Selatan. Selain itu para petani muda peserta program Yess mendapatkan pembinaan Teknik budidaya dari para penyuluh pertanian, serta dapat mengajukan pinjaman dana non komersil untuk bantuan permodalan usaha. Dalam artikel ini hanya disampaikan pelaksanaan pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen yang dilaksanakan di Kabupaten Malang Jawa Timur, di mana penulis berperan sebagai nara sumber sekaligus mengorganisasikan pelaksanaan pelatihan ini. Tempat dan waktu pelatihan, yaitu dilakukan di Balai Besar Penyuluhan Pertanian (BBPP Ketindan Malang) pada tanggal 20 sampai dengan 22

September 2023. Peserta pelatihan ini berjumlah 30 orang, terdiri dari Petani senior yang sekaligus juga sebagai *offtaker* dan para petani muda/petani pemula.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan dikombinasikan dengan *business matching*. Adapun metode pelatihannya pada dasarnya metode pendidikan orang dewasa (andragogi) dengan lebih banyak berdiskusi membahas kasus dan sharing pengalaman. Sedangkan pelatih lebih banyak berperan sebagai pemandu untuk kelancaran diskusi serta memberikan ulasan, penegasan dan simpulan yang diperlukan. Untuk *business matching* sendiri terjadi karena peserta terdiri dari petani muda/pemula dan petani senior yang sudah cukup berkembang yang siap menjadi *offtaker* dan mentor. Dalam forum pelatihan ini terjadi dialog antara para calon *offtaker* dengan petani muda. Baik para calon *offtaker* maupun CPM masing-masing menyampaikan harapan-harapannya untuk

bisa bekerja sama yang saling menguntungkan. Melalui pelatihan yang sekaligus di dalamnya terdapat *business matching* muncul peluang kerjasama yang saling menguntungkan antara petani muda/petani pemula dengan petani senior yang sekaligus sebagai *offtaker*. Dalam hal ini petani muda membutuhkan *offtaker* yang siap menampung hasil produksi pertaniannya. Di lain pihak para *offtaker* membutuhkan pasokan produk pertanian yang memenuhi persyaratan untuk memenuhi permintaan pasarnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berlangsung selama tiga (3) hari dari tanggal 7 sampai dengan 9 September 2022. Adapun materi inti yang disampaikan adalah: Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil, *Business Model Canvas*, *Business Plan*, Kelembagaan Pertanian, Strategi Pengembangan Usaha, Instrumen Keuangan dan Negosiasi.



Gambar 1
Persiapan dan Pembukaan Pelatihan

Pada materi kewirausahaan antara lain para peserta diminta untuk melakukan *self assessment* mengenai kualitas kewirausahaan pribadi dilanjutkan dengan diskusi mengenai wirausaha unggul. Pokok bahasan lainnya tentang kiat-kiat pengembangan kreativitas dan inovasi bisnis. Untuk Manajemen Usaha

Kecil, diskusi difokuskan pada kiat-kiat pengelolaan usaha yang dikaitkan dengan fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip manajemen. Pada sesi materi *Business Model Canvas* para peserta diminta untuk memetakan model bisnisnya dengan mengisi formulir model *Canvas* yang disediakan. Selanjutnya seorang

peserta diminta untuk memaparkan BMC dari usahanya, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan dan tanggapan dari peserta yang lain dan ulasan dari instruktur. Berdasarkan BMC yang dibuat oleh para peserta kemudian dikembangkan lebih rinci menjadi *business plan*. Pada sesi materi berikutnya yaitu tentang kelembagaan pertanian dan strategi pengembangan usaha didiskusikan mengenai alternatif-alternatif kelembagaan pertanian dan pilihan-pilihan strategi pengembangan usaha. Pada sesi materi inti yang terakhir, yaitu negosiasi dibahas dan didiskusikan mengenai strategi dan kiat-kiat sukses bernegosiasi. Dalam sesi ini instruktur menyarankan agar antara para *offtaker* dengan para petani muda pentingnya untuk menerapkan strategi kemitraan, yaitu suatu strategi yang didasarkan rasa saling membutuhkan sehingga orientasinya mencapai *win-win solution* yang berjangka panjang dan tidak ada eksploitasi satu sama lain seperti yang terjadi pada kasus-kasus tengkulak dengan para petani, di mana tengkulak posisinya superior terhadap petani.

Secara keseluruhan pelatihan berjalan dengan lancar, seluruh peserta mengikuti dengan sungguh-sungguh. Sekira 70 persen peserta aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam setiap sesi pelatihan. tidak ada kejadian khusus/luar biasa, hanya ada beberapa peserta yang terlambat masuk dan izin keluar untuk telepon, *zoom meeting* karena urusan terkait dengan bisnisnya. Materi yang disampaikan direspon sangat antusias baik oleh petani calon *offtaker* yang sudah berkembang maupun oleh petani pemula (CPM), karena materi yang disampaikan sangat dibutuhkan untuk kedua kelompok peserta tersebut. Walaupun para

petani senior ini sudah cukup lama berkecimpung dalam usahanya tetapi mereka masih tetap pada level UKM yang dari sisi manajerial masih perlu ditingkatkan. Materi yang diberikan dianggap sebagai sesuatu yang baru bagi mereka dan berkeinginan untuk menerapkannya agar usahanya menjadi lebih berkembang.

Business matching terjadi pada saat diskusi/*sharing session*, di mana para calon *offtaker* maupun para petani muda/petani pemula (CPM) menyampaikan pendapat, masukan dan harapannya berkaitan dengan kemungkinan kerjasama antara CPM dan *Offtaker*. Pada umumnya para calon *offtaker* menyampaikan dapat menerima produk CPM sepanjang produk harganya sesuai dengan harapan calon *offtaker*. Selama ini beberapa *offtaker* menghadapi kendala untuk mendapatkan komoditi yang diperlukannya untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu beberapa calon *offtaker* berencana/berkeinginan untuk meningkatkan kapasitas/volume penjualannya sehubungan adanya peluang pasar yang cukup menarik untuk dimasuki.

Yang menarik dalam forum ini para *offtaker* menyadari bahwa mereka membutuhkan para petani mitra pemasok untuk kelangsungan hidup bisnisnya. Beberapa petani yang juga merangkap sebagai *offtaker* diantaranya ada yang cenderung untuk lebih fokus mengembangkan usahanya sebagai *offtaker* dibandingkan sebagai petani jika mereka sudah punya mitra petani yang handal. Yang jadi tantangan menurut para *offtaker* kesiapan dari para petani muda ini untuk bisa memasok kebutuhan *offtaker* yang sesuai dengan persyaratan.



Gambar 2
Sesi Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Setelah semua materi pelatihan disampaikan selanjutnya dilakukan Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari Evaluasi terhadap peserta dan Evaluasi terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui *Pre Test* dan *Post Test*. Hasil dari *Pre test* dan *Post test* menunjukkan adanya peningkatan,

antara lain nilai terendah pada saat *pre test* 38 dan nilai tertinggi 70 dengan rata-rata 65, setelah *post test* meningkat nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata 80.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan, meliputi evaluasi terhadap materi, pelatih, akomodasi dan konsumsi

Tabel 1
Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan oleh Peserta

Isi Pelatihan						
No	Aspek	Nilai (%)				
		SB	B	C	K	KS
1	Materi Pelatihan	78	17	5		
2	Relevansi	83	12	3		
3	Kesesuaian dengan harapan	61	28	5		
4	Efisiensi waktu	50	39	11		
5	Metode	83	17	10		
6	Penambahan Kompetensi	61	33	6		
	Rata-rata	69				
Instruktur						
1	Penguasaan Materi	100				
2	Pemahaman Masalah	89	11			
3	Membawakan Materi	89	11			
	Rata-rata	93	7			
Akomodasi & konsumsi						
1	Ruangan	56	39	5		
2	Alat/media	39	50	11		
3	Makanan dan minuman	28	33	33	6	
4	Pelayanan	51	39	10		
	Rata-rata	44	40	15	1	

Keterangan

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang
KS = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat antara lain, secara keseluruhan isi pelatihan 69% peserta menyatakan sangat baik dan 33% menyatakan baik. Jika dilihat secara lebih spesifik nilai yang tinggi terutama dari relevansi materi dengan kebutuhan peserta dan metode pelatihan, yaitu 89 peserta menyatakan sangat baik.

Nilai sempurna berdasarkan penilaian peserta adalah kemampuan instruktur, yaitu dinilai oleh seluruh peserta (100%) sangat baik. Selanjutnya kemampuan instruktur dalam memahami masalah yang dihadapi peserta dan kemampuan menyampaikan materi masing-masing dinilai oleh peserta 89% sangat baik. Berarti secara keseluruhan instruktur dinilai sangat baik.

Hal yang masih banyak perlu ditingkatkan terutama akomodasi dan konsumsi, yaitu hanya 28% peserta yang memberikan nilai sangat baik, sisanya 33% baik dan cukup, bahkan masih ada yang memberikan nilai kurang sebanyak 65%.

Setelah evaluasi, peserta diminta untuk menyampaikan Rencana Tindak Lanjut setelah pelatihan. Secara keseluruhan Rencana Tindak Lanjut yang disampaikan peserta dapat dirangkum sebagai berikut di bawah ini:

Pada dasarnya seluruh peserta menyampaikan komitmen dan berencana untuk:

1. Meningkatkan usahanya, dari berbagai aspek baik kuantitas maupun kualitas, yaitu: peningkatan kapasitas produksi, produktivitas, omzet, penambahan/pengembangan jenis/macam/varian produk, penambahan pasar.
2. Upaya peningkatan kapasitas produksi tersebut secara lebih spesifik akan dilakukan melalui penambahan luas areal produksi, penambahan kandang,

peningkatan kerjasama dengan petani pemasok (CPM mitra)

3. Pengembangan produk antara lain dilakukan dengan mengolah lebih lanjut produk-produk yang ada sekarang, seperti membuat telur asin, membuat kopi siap seduh.
4. Penambahan pasar dilakukan antara lain dengan menambah segmen pasar, misal dari yang hanya pasar tradisional ditambah dengan pasar modern, dari lokal meluas jadi nasional bahkan ekspor.
5. Peserta, khususnya para oftaker berencana untuk dapat menampung/memasarkan semua hasil produksi petani mitra binaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Semua peserta bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan dan sebagian besar peserta berpartisipasi aktif bertanya dan diskusi.

Saran

Perlu dilakukan pelatihan untuk petani/offtaker yang lain agar lebih banyak mendapatkan manfaat dari pelatihan ini. Perlu ada pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih spesifik namun lebih mendalam. Setelah pelatihan perlu dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi serta pendampingan. Hal ini diperlukan karena seringkali peserta pada saat pelatihan bersemangat untuk menerapkan hasil pelatihan, namun kenyataannya setelah beberapa waktu kemudian peserta lupa, semangatnya menurun karena satu dan lain hal, akhirnya kembali melakukan “*business as usual*”. Melalui monitoring, evaluasi dan pendampingan diharapkan dapat mengingat-

tkan dan menjaga semangat peserta serta membantu memecahkan kendala penerapannya di lapangan.

REFERENSI

Drucker. Peter F.1991. *Innovation and entrepreneurship, Practice and Principles*. New York: Harper & Row Publisher

Freddy Rangkuti. 2005. *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ghoman. Carol Kinsey. 2001. *Creativity in Bisnis: A Practical Guide for Creative Thinking*. California: Crisp Publication

<https://www.gramedia.com/best-seller/business-model-canvas/>

Michalco Michael.2003. *Permainan Berpikir, Handbook Para Pebisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa.

Roger Dowson. 2003. *Secrets Of Power Negotiating*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sucipto Solihin. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Edisi Pertama-Jakarta: Salemba Empat

Zimmerer. Thomas W, Scarborough. Norman W.2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. fourth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall

